



PENGARUH MANAJEMEN PRODUKSI DAN MODAL TERHADAP PRODUK KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Oleh : M.Heri Khudori * Adelina Suryati
e-mail : *herykhudory@gmail.com* adelina.suryati@panca-sakti.ac.id*

ABSTRACT

This study investigates the impact of production management and oil palm production management in Sungai Bahar Subdistrict, Muaro Jambi. The aim of this research is to determine the oil palm production among the residents of Sungai Bahar Subdistrict in Muaro Jambi Regency. Qualitative method is employed in this study as it aims to analyze the production in the field using existing theories. Sembel obtained observational and interview methods from five farmers in Sungai Bahar Subdistrict, Muaro Jambi Regency to understand how production and capital management affect oil palm production.

Production management significantly impacts the management of oil palm. Whether it's in the selection of fertilizers or labor in caring for the oil palm plants, farmers must be able to analyze the needs and types of treatment to ensure quality results. Capital has a significant impact on production management. Capital is needed to purchase fertilizers and pay employees. Improved fertilizer choices and proper selection of treatment products can also increase the farmers income.

Meanwhile, production and capital management together significantly influence oil palm production in Sungai Bahar Subdistrict, Muaro Jambi Regency. With an average monthly income of around 4.2 tons, it means that the variables of production and capital management collectively affect oil palm production in Sungai Bahar Subdistrict, Muaro Jambi Regency. The most important variable for oil palm production in Sungai Bahar Subdistrict, Muaro Jambi Regency is the capital variable.

Keywords: production management, capitalization, oil palm production

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan. Saat ini, permintaan dalam pengelolaan dan penanaman kelapa sawit sangat tinggi, dan daya tarik perkebunan kelapa sawit tetap menjadi sumber utama minyak nabati dan bahan agroindustri.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, khususnya hasil pertanian, dan merupakan sektor penting sebagai pemasok sumber daya bagi sektor lainnya. Oleh karena itu, sektor pertanian dipercaya dapat mempengaruhi struktur perekonomian Indonesia.

Kelapa sawit (*Elae guenensis jack*) merupakan salah satu jenis perkebunan yang sangat penting dalam sektor pertanian karena kelapa sawit dapat

menghasilkan nilai ekonomi per hektar paling besar dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu, minyak sawit juga memiliki banyak manfaat antara lain sebagai bahan bakar alternatif biodiesel, kompos dan sebagai bahan baku industri lain seperti kosmetik, makanan dan obat-obatan. Prospek pasar minyak sawit rafinasi cukup menjanjikan karena permintaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan peningkatan yang signifikan, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. "Sebagai negara tropis yang masih memiliki wilayah yang cukup luas, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan budidaya kelapa sawit.

Jambi adalah salah satu dari 6 provinsi berkontribusi terhadap minyak sawit terbesar di Indonesia, Sebagai kabupaten dengan luas perkebunan

* Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mitra Bangsa

** Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mitra Bangsa

kelapa sawit terluas di Jambi, Muaro Jambi memiliki area kebun kelapa sawit 135.402,95 ha pada 2020 dan naik menjadi 136.404,98 ha di 2021 (Rachmawan, 2021) hampir semua penduduk di Kecamatan sungai bahar, muaro jambi bekerja pada pertanian khususnya pada kelapa sawit. Besar kecil pendapatan usaha kelapa sawit yang diterima oleh penduduk di Kecamatan sungai bahar, muaro jambi dipengaruhi oleh biaya produksi. Jika produksi dan harga jual kelapa sawit semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan mempengaruhi pendapatan

Sumber modal perusahaan dapat berupa ekuitas dan hutang, dengan modal yang dimaksimalkan secara wajar. Modal adalah persyaratan yang kompleks karena berkaitan dengan keputusan pengeluaran bisnis untuk meningkatkan penjualan dan memaksimalkan keuntungan.

Jumlah modal untuk setiap perusahaan merupakan poin yang sangat penting. Terlalu banyak modal dari yang diperlukan meningkatkan biaya pembiayaan, terutama jika modalnya bukan ekuitas. Namun, terlalu sedikit modal juga membuat menjalankan perusahaan menjadi lebih sulit.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis memandang perlu untuk melakukan kajian tentang pengaruh luas dan modal terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian dengan judul : “Pengaruh Manajemen Produksi Dan Modal Terhadap Produk Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi “

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui dampak manajemen production terhadap produk kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?
2. Ingin mengetahui dampak modal terhadap production kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?
3. Ingin mengetahui dampak production dan pengelolaan modal terhadap produk kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?

Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
Penelitian ini kegiatan intelektual yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi ilmiah dan pemahaman yang bermanfaat guna memberikan

gagasan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan dengan demikian berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membawa gagasan secara praktis ke suatu wilayah di Kecamatan Sungai Bahar, Pemerintahan Muaro Jambi.

Penelitian ini mengkaji dampak Manajemen Production dan Modal terhadap Produk Kelapa Sawit di Kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Production Kelapa Sawit di sekitaran masyarakat di Kecamatan sungai bahar, yang membuat penulis bergerak untuk meneliti kebun kelapa sawit ini yang utama kebun kelapa sawit ini berada di kampung halaman penulis dan adanya perbedaan hasil produksi disetiap masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit, dengan itu penulis ingin mengetahui lebih jauh apa yang membuat adanya perbedaan kualitas dan hasil dari kebun kelapa sawit tersebut apakah ada perbedaan dalam pemeliharaan atau modal dalam manajemen produksi kelapa sawit tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dan wawancara dengan petani kebun kelapa sawitnya sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah saya baca dan amati maka penulis memilih penelitian ini dengan judul Pengaruh Manajemen Produksi dan Modal terhadap Produksi Kelapa Sawit di di Kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi adapun perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada manajemen produksi dan modal pada Perkebunan di Kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi sebagai variable yang akan diteliti karna ada perbedaan kualitas dan hasil yang didapat perbulan dan juga penulis memilih daerah di Kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi karna ini merupakan kampung halaman penulis.

LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

1. Manajemen Produksi Atau Operasional

Manajemen operasional secara ringkas sebagai sebuah kegiatan atau proses yang mengandung unsur proses jangka pendek dan proses jangka panjang. Artinya keberhasilan atau kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sangat tergantung pada aspek-aspek yang terkait dalam kegiatan operasi tersebut, yaitu lingkungan,

perencanaan, pendanaan, pengawasan, evaluasi dan perbaikan. Jika aspek-aspek tersebut terkendala maka kegiatan operasi perusahaan akan terganggu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga aspek-aspek yang melingkupi tersebut harus dijaga dengan baik

Production and Operations Management (MPO) adalah kegiatan penciptaan barang dan jasa dengan mengubah faktor-faktor produksi melalui penggunaan fungsi-fungsi manajerial agar produktivitas dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam bisnis apa pun, produksi dan operasi adalah kegiatan yang harus memberikan hasil dalam bentuk produk maupun layanan. Namun, tanpa tata kelola yang terukur dan terdokumentasi dengan baik, operasi bisnis berfungsi tidak efisien dan tidak efisien. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah proses pembuatan, standar operasional prosedur (SOP), harga pokok produksi (HPP), sarana dan prasarana, kemasan dan label kemasan, serta legalitas perusahaan dan produk

Tujuan perencanaan dan pengendalian produksi tidak lain adalah untuk mencari keseimbangan, keselarasan dan keselarasan antara faktor-faktor produksi yang ada dengan kebutuhan atau peluang yang terbuka baginya untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan

2. Manajemen Modal Kerja

Modal kerja adalah konsep yang kompleks. Dalam praktiknya, banyak manajer dan pengusaha mengalami kesulitan menerjemahkan definisi ini ke dalam operasi bisnis. Alasan sulitnya menerjemahkan kalimat ini bisa jadi karena kesederhanaan istilahnya (modal kerja) Definisi standar atau yang biasa digunakan dalam hubungannya dengan istilah ini mengacu pada nilai selisih antara nilai kewajiban lancar dan nilai aset lancar (namun, konsep modal kerja bersih tidak boleh dipahami lebih lanjut) .

Secara umum, modal dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: 1) Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar atau lancar, yang terutama terdiri dari barang-barang: uang tunai, surat berharga yang dapat dinegosiasikan, piutang dagang yang menghasilkan pendapatan, Aktiva lancar dan persediaan, 2) Tidak Bekerja modal adalah investasi oleh perusahaan dalam aset tetap yang, bagaimanapun, tidak menghasilkan pendapatan saat ini.

3. Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman pokok perkebunan yang produksi, produktivitas dan kualitasnya perlu ditingkatkan. Tumbuhan asli Afrika Barat ini merupakan tanaman penghasil minyak penting yang memiliki produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit pertama kali diimpor ke Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848. Saat itu, empat bibit kelapa sawit ditanam di Kebun Raya Bogor, dua di antaranya dari Bourbon (Maurice) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus di Amsterdam (Belanda).

Pelopop perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (Belgia), kemudian K.Schadt yang merintis perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berada di pantai timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas perkebunan adalah 5123 hektar

Di perekonomian Indonesia, minyak kelapa sawit memiliki peran strategis karena: (1) Minyak kelapa sawit adalah bahan baku utama untuk produk minyak makan sehingga pasokan yang membantu menjaga harga minyak makan minyak stabil. penting karena minyak goreng adalah salah satu dari 9 kebutuhan pokok masyarakat sehingga harga harus terjangkau oleh seluruh masyarakat.(2) Sebagai komoditi ekspor pertanian yang penting disamping migas, komoditi ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber devisa dan pajak. (3) Proses produksi dan transformasi juga dapat memberikan lapangan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. |

Kegiatan pola tanam, pemancangan, pengeceran bibit, melubang, serta kegiatan penanaman bibit kelapa sawit.

1. Pola tanam : membentuk pola tanam untuk mengoptimalkan penataan kebun;
2. Pemancangan : menentukan titik tanam dengan jarak yang telah ditentukan;
3. Pengeceran bibit : kegiatan mengecer bibit pada tiap titik tanam yang telah ditentukan; 4. Melubang : kegiatan membuat lubang tanam yang sesuai dengan ukuran bibit; dan 5. Penanaman bibit kelapa sawit : menanam bibit kelapa sawit pada lubang tanam yang telah diberi pupuk.

Batang pohon kelapa sawit tumbuh. Diameter normal batang adalah 40-60 cm, tetapi melebar di bagian pangkal. Pada ujung batang terdapat titik tumbuh yang membentuk daun-daun yang memanjang batang. Pada empat tahun pertama, titik tumbuh meluas ke daun dan batang yang tumbuh lebar membentuk pangkal batang. Pertambahan tinggi badan dimulai setelah tanaman berumur empat tahun, dengan laju pertumbuhan sekitar 25–40 cm per tahun. Ketinggian kelapa sawit bervariasi antara 15 dan 18 m.- Daun Daun kelapa sawit membentuk cangkang dengan sirip yang sama dan tulang sejajar. Menghasilkan 30 helai daun (biasa disebut daun) per tahun pada tanaman muda dan tanaman berumur 18-24 tahun. Daun tanaman dewasa panjang 9 m, anak daun 125-200 pasang dengan panjang 1-1,2 m dan lebar rata-rata sekitar 6 cm, jumlah daun yang tersisa di tajuk tanaman dewasa 40-56 daun, sisanya dicabut atau tidak ditiup pada saat panen, posisi daun dilihat dari bekas pucuk membentuk spiral, meliuk ke kiri atau ke kanan. Arah putaran dianggap dari atas ke bawah dan arah putaran ini tidak berpengaruh terhadap produksi

Disini anda akan belajar cara merawat kelapa sawit. Tentunya untuk memperhatikan kualitas kelapa sawit dan mendapatkan hasil yang terbaik, sebaiknya memikirkan cara memaksimalkan perawatan sebagai berikut

1. Pengetahuan tentang kebutuhan gizi minyak sawit
Jika Anda ingin mempelajari cara merawat bibit sawit agar cepat tumbuh, Anda perlu mengetahui kebutuhan nutrisinya. Nutrisi adalah salah satu nutrisi yang diperlukan untuk kelapa sawit.
2. Beradaptasi dengan jenis tanah yang akan ditanami
Cara lain merawat kelapa sawit adalah dengan memilih jenis tanah yang tepat. Beda jenis tanah yang kamu gunakan, beda pula perawatan yang perlu kamu lakukan.
3. Pengolahan Tanah dan Irigasi
Mengetahui cara mengolah dan mengairi lahan sangat penting jika ingin mengetahui cara merawat tanaman kelapa sawit yang baru ditanam. Sebenarnya banyak jenis tanah yang banyak mengandung air, tetapi tanaman kelapa sawit dapat kekurangan air pada kondisi tertentu. Maka Anda membutuhkan perawatan yang tepat dan sistem hidrasi.

4. Gulma dan Pengendalian Hama
Gulma adalah tanaman yang tumbuh di sekitar tanaman inang dan menyerap unsur hara dari tanaman inang, dalam hal ini kelapa sawit. Spesies gulma umum yang tumbuh meliputi rerumputan, gulma berdaun lebar, alang-alang dan pakis.
5. Pengobatan Serangan
Ada risiko tinggi penyakit kelapa sawit jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, salah satu perawatan minyak sawit tanpa dosis adalah untuk menyembuhkan dan mencegah penyakit.
6. Pemilihan jenis pupuk
Jika anda ingin menanam kelapa sawit tanpa pupuk, hal ini tidak mungkin. Merawat kelapa sawit tanpa pupuk sangatlah sulit. Oleh karena itu, Anda perlu mengetahui pupuk yang tepat untuk kelapa sawit
7. Komposisi pemupukan
Agar kelapa sawit dapat tumbuh dengan optimal, tentunya diperlukan komposisi pupuk yang tepat. Gunakan GDM SAMA, GDM Black Bos dan GDM Specialist Pupuk Organik Cair Kelapa Sawit secara bersamaan.
8. Pemangkasan dan penunasan
Praktik pemangkasan dan penanaman yang tepat dapat membantu kelapa sawit tumbuh lebih baik dan mencegah serangan penyakit atau hama. Pastikan untuk menggunakan alat yang bersih dan merawat luka setelah pemotongan..
9. Teknik Panen
Tahap terakhir dan paling dinantikan adalah proses penagihan utang. Perlu dilakukan tahap panen dengan teknik yang sesuai kualitas kelapa sawit tidak menurun. Petik kelapa yang sudah berwarna jingga atau merah dan buahnya sudah berjatuhan tidak pada tempatnya.

Usahakan untuk membuang buah kelapa tanpa merusak daun di bawahnya. Jika Anda harus memangkas daun, lakukan dengan teknik pemangkasan yang tepat.

Pemangkasan biasanya dengan potong daun bawah tandan buah. Pemangkasan biasa dilakukan pada saat tanaman kelapa sawit berumur 19 bulan, 4 tahun, 5 atau 7 tahun, 8 atau 14 tahun atau sampai dengan 15 tahun.

Tanpa sistem irigasi yang baik, lahan sangat sulit untuk ditanami, biasanya menghasilkan hasil yang kurang optimal dari perkebunan kelapa sawit.

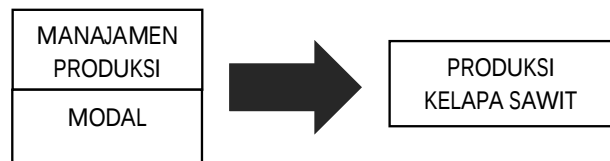
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	METODOLOGI
1	latifa siswati1resolinda harly2, afrijon ³	Manajemen produksi dan pemeliharaan kebun kelapa sawit rakyat(Latifa Siswati1Resolinda Harly2, 2017)
2	Rio Elvandari Lubis dan Adolf Pieter Lontoh	Manajemen Panen Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kebun Adolina, Serdang Bedagai, Sumatera Utara(Lontoh* & Departemen, 2016)
3	kadek rantawan putra	Manajemen produksi minyak kelapa sawit pada pt. unggul widya teknologi lestari di desa motu kecamatan baras kab. mamuju utara provinsi sulawesi barat(PUTRA, 2018)
4	Yosua Pratama Simangunsong, Sofyan Zaman* dan Dwi Guntoro	Manajemen Pengendalian Gulma Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.): Analisis Faktor- faktor Penentu Dominansi Gulma di Kebun Dolok Ilir, Sumatera Utara(Yosua Pratama Simangunsong, 2018)
5	Ade Budiargo, Roedhy Poerwanto*, dan Sudradjat Departemen	Manajemen Pemupukan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Perkebunan Kelapa Sawit, Kalimantan Barat (Ade Budiargo, Roedhy Poerwanto*, 2015)
6	Rahayu Novrina Rosa dan Sofyan Zaman* Departemen	Pengelolaan Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Di Kebun Bangun Bandar, Sumatera Utara(Zaman* & Departemen, 2017)
7	Muhammad Nawiruddin1 Abstrak	dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan long kali kabupaten paser(Abstrak, 2017)
8	NURLINA	peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat perspektif ekonomi islam (studi di desa patika kecamatan sarudu kabupaten pasangkayu)(NURLINA, 2019)
9	Rizka Tri Arjuna dan Edi Santosa* Departemen	AsesmenCarbon Footprint pada Produksi Minyak Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kebun Sei Lukut, Kabupaten Siak, Riau(Santosa* & Departemen, 2018)
10	Muhammad Firdaus Lubis dan Iskandar Lubis* Departemen	Analisis Produksi Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau (Firdaus, Lubis, Agronomi, Pertanian, & Bogor, 2018)

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa dipilihlah penelitian ini dengan judul Pengaruh Produksi dan Pengelolaan Modal Terhadap Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada produksi dan pengelolaan modal pada perkebunan di Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi sebagai variabel yang akan diteliti karena terdapat perbedaan kualitas dan hasil wpper bulan, dan penulis memilih sebuah daerah di Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi karena merupakan tempat kelahiran penulis.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori penelitian ini, dibuat kerangka bahwa manajemen produksi (X1) dan permodalan (X2) berdampak pada produksi kelapa sawit (Y). Pola pencarian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan teori, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang menjadi kesimpulan awal dari penelitian ini:

- Hi : Diduga ada dampak produksi dan pengelolaan modal terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi
- H2 : Diasumsikan tidak ada dampak produksi dan manajemen modal terhadap produksi kelapa sawit

METEDOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Daya

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

- A. Objek Penelitian
- Objek penelitian ini adalah pengaruh manajemen produksi dan modal terhadap produk kelapa sawit di kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi provinsi jambi
- B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini merupakan metod kualitatif. Metod kualitatif metode yang menitikberatkan pada pengamatan mendalam. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat mengarah pada kajian fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhitungkan humanisme yaitu, individu manusia dan perilaku manusia - merespons pengakuan bahwa semua konsekuensi tindakan manusia dipengaruhi oleh aspek batin individu Praktisi penelitian kualitatif mengingatkan para peneliti bahwa desain manusia membedakan penelitian kualitatif dari proyek penelitian kuantitatif, khususnya dari perspektif metodologi di mana proyek penelitian kualitatif lebih fleksibel. Meskipun para peneliti menunjukkan dalam berkas aplikasi bahwa mereka akan menggunakan metode tertentu, pendekatan utama dapat berkembang seiring kemajuan penelitian.

Ini berarti bahwa ketika seorang peneliti kualitatif memasuki lapangan dengan rencana terencana yang tidak sesuai dengan kondisi objektif atau tidak memadai untuk situasi yang sedang dipelajari, peneliti harus merevisinya dengan memperkenalkan formulasi desain baru atau menyempurnakan rencana yang ada.

Sumber Data

A. Primer

Data pokok yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh baik secara langsung dari sumber atau lokasi fasilitas penelitian, atau semua data penelitian diperoleh di tempat.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang berisi penelitian atau tulisan yang diterbitkan oleh penulis yang tidak secara langsung meneliti atau penemu teori. Data sekunder internal diperoleh dari data yang diperoleh di lapangan atau oleh dinas pertanian dan perkebunan di wilayah Muaro Jambi, yaitu data produk kelapa sawit dan eksternal, dari sumber di luar instansi terbitan, serta dari jurnal, artikel dan perpustakaan lainnya.

Populasi dan sampel

A. Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang menunjukkan karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh para ilmuwan untuk mempelajarinya dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh produsen kelapa sawit Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Jumlah petani di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 44.851 KK. Dan jumlah penduduk penghasil kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi berjumlah sekitar 96.587 hektar perkebunan kelapa sawit.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Fokus kajiannya adalah pada subsektor perkebunan kelapa sawit.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang terdiri dari mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada orang yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dimana pertanyaan diajukan secara langsung, tatap muka kepada partisipan atau informan penelitian..

B. Teknik Observasi

Mengamati berarti mengamati dengan seksama. Dalam konteks penelitian, observasi dipahami sebagai alat pencatatan tingkah laku secara sistematis dengan mengamati atau mengamati tingkah laku orang atau kelompok yang diperiksa secara langsung. Definisi yang lebih umum diberikan oleh Margono, Observasi yaitu pengamatan secara sistematis dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek pemeriksaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor input untuk kebun kelapa sawit yaitu lahan, pupuk, herbisida dan tenaga kerja. Rata-rata luas areal pertanian adalah 2 hektar. Pupuk anorganik yaitu urea, KCL, TSP dan NPK, dan pupuk organik digunakan sebagai pupuk. Pupuk organik berasal dari kotoran hewan berupa pupuk organik cair (urin) dan limbah padat (kotoran sapi). Ada yang berbeda dalam pemupukan: Pada perkebunan kelapa sawit, selain memberikan pupuk organik dari kotoran hewan, petani juga memberikan pupuk organik dari limbah tanaman kelapa sawit berupa kaleng kelapa sawit kosong yang disebut tankos

Produsen kelapa sawit masih memasok pupuk anorganik/kimia bersama pupuk organik dari pupuk kandang, namun dalam jumlah yang jauh lebih kecil daripada pupuk kimia. Penggunaan pupuk anorganik dalam jangka panjang dan terus menerus dapat mempengaruhi struktur tanah dan menjadikannya kurang subur. untuk kelapa sawit.

Bahwa produsen kelapa sawit menggunakan lebih banyak tenaga upahan di lokasi yang diteliti. Kondisi ini disebabkan oleh semakin beratnya kegiatan budidaya kelapa sawit setelah masa produksi/produk tanaman dipanen. Pekerjaan panen dilakukan dua kali sebulan. Semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan maka pengelolaan perkebunan kelapa sawit akan semakin intensif

Berikut adalah perkiraan harga pupuk umum perkarung (biasanya perkarung memiliki berat sekitar 50 kg) di pasaran. Harap diingat bahwa harga pupuk dapat bervariasi tergantung pada lokasi, waktu, merek, dan kondisi pasar :

JENIS PUPUK	HARGA RATA –RATA PUPUK
UREA	250.000/karung
KCL	350.000/karung
TSP	300.000/karung
NPK	350.000/karung
PUPUK ORGANIK	150.000/karung

Harga pupuk umum perkarung (biasanya perkarung memiliki berat sekitar 50 kg) di pasaran.

1. Pupuk Urea: Harga pupuk urea perkarung perkarung 250.000 rupiah.
2. Pupuk KCL (Klorida Kalium): Harga pupuk KCL perkarung 350.000 rupiah
3. Pupuk TSP (Triple Super Phosphate): Harga pupuk TSP perkarung 300.000 rupiah
4. Pupuk NPK (Nitrogen-Phosphorus-Potassium): Harga pupuk NPK perkarung dapat bervariasi tergantung pada komposisi dan mereknya. Secara umum, harga pupuk NPK perkarung 350.000 rupiah
5. Pupuk organic : harga pupuk organic perkarungnya 150.000 rupiah

Selain pupuk juga petani membutuhkan bibit kelapa sawit sendiri untuk melakukan peremajaan kelapa sawit yang sudah tidak berproduksi dan berikut rata rata harga kelapa sawit di provinsi jambi :

Berikut jenis bibit sawit :

bibit PPKS 540

simal unggul

dampi

Dari ketiga jenis bibit kelapa sawit tersebut dari pemerintah provinsi jambi sendiri memberikan subsidi untuk harga bibit untuk para petani sebesar 30 rb dari harga sebelum subsidi sebesar 52.200 rb dan setelah adanya subsidi tersebut petani dapat membeli bibit kelapa sawit dengan harga 22.200/bibit.

Dan rata rata petani kebun kelapa sawit di daerah kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi sendiri rata rata petani menggunakan jasa untuk perawatan dan pemanenan kelapa sawit untuk kisaran harga perawatan dan pemanenan kelapa sawit sebagai berikut :

Jasa Pemanen : 15.000/kg

Jasa pemupuk : 18.000/karung

Dan disini peneliti mengambil responden sebanyak 5 petani untuk dijadikan patokan pendapatan petani di daerah kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi perbulannya sebagai berikut :

NAMA PETANI	PENDAPATAN TON	HARGA SAWIT	PENDAPATAN
Bapak rumat	4.5 TON	2100	Rp 9,450,000.00
Bapak sarbini	4 TON	2100	Rp 8,400,000.00
Bapak marsudi	4 TON	2100	Rp 8,400,000.00
Bapak Mahmud	5 TON	2100	Rp 10,500,000.00
Bapak jahar	3.5 TON	2100	Rp 7,350,000.00
RATA RATA	4.2 TON	2100	Rp 8,820,000.00

Untuk data diatas merupakan data penghasilan dari responden penelitian atau petani yang ada di kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi yang merupakan petani kebun kelapa sawit itu sendiri, pada diatas merupakan penghasilan kotor yang belum di potong dari gaji pekerja dan biaya pembelian pupuk, untuk pupuk sendiri didaerah kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi ini diberikan secara rutin oleh kelompok pengelola pertanian kebun kelapa sawit 3 bulan sekali, untuk pupuk sendiri biasanya berjumlah 10 karung atau sekitar 500 kg dalam 1 kapling atau 2 hektar dan petani juga sering menambahkan pupuk organic atau dari kotoran sapi sebagai tambahan, berikut data pembelian pupuk dan biaya gaji pekerja dan hasil bersih yang didapatkan oleh para petani itu sendiri

A. Jumlah pengambilan pupuk petani

NAMA PETANI	UREA	KCL	TSP	NPK	Organic
Bapak rumat	5	5			6
Bapak sarbini	5	5			4
Bapak marsudi	5			5	3
Bapak Mahmud	5		5		8
Bapak jahar	5		5		4

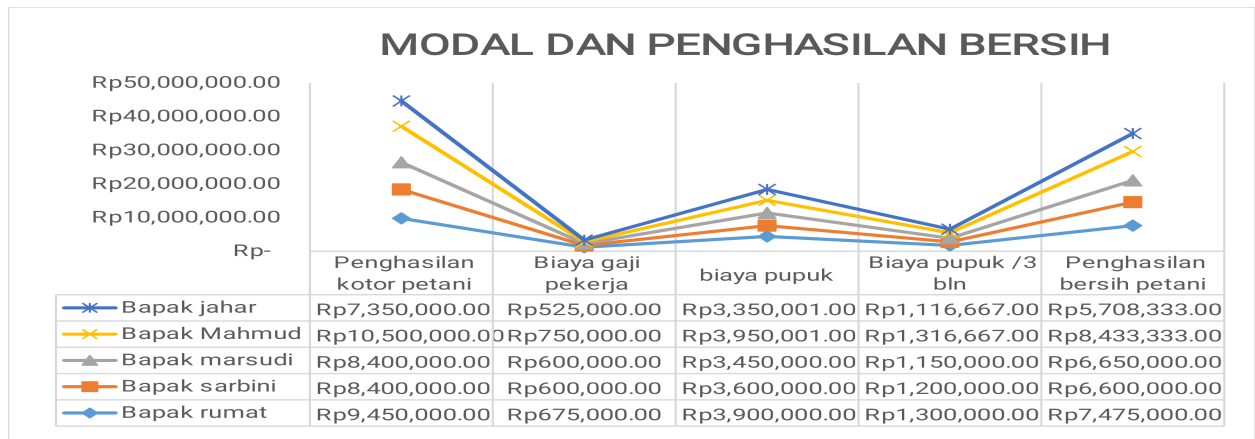
B. Rincian biaya pupuk para petani

Nama petani	Jumlah pupuk	Total biaya	Pembayaran perbulan (cicil 3 bulan)
Bapak rumat	16	Rp 3,900,000.00	Rp 1,300,000.00
Bapak sarbini	15	Rp 3,600,000.00	Rp 1,200,000.00
Bapak marsudi	15	Rp 3,450,000.00	Rp 1,150,000.00
Bapak Mahmud	18	Rp 3,950,000.00	Rp 1,316,666.67
Bapak jahar	14	Rp 3,350,000.00	Rp 1,116,666.67

C. Perhitungan kotor dan bersih yang didapat petani

Nama petani	Penghasilan kotor petani	Biaya gaji pekerja (pendapatan kintal x 15.000)	Biaya pupuk /3 bln (biaya pupuk : 3)	Penghasilan bersih petani
Bapak rumat	Rp 9,450,000.00	Rp 675,000.00	Rp 1,300,000.00	Rp 7,475,000.00
Bapak sarbini	Rp 8,400,000.00	Rp 600,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 6,600,000.00
Bapak marsudi	Rp 8,400,000.00	Rp 600,000.00	Rp 1,150,000.00	Rp 6,650,000.00
Bapak Mahmud	Rp 10,500,000.00	Rp 750,000.00	Rp 1,316,667.00	Rp 8,433,333.00
Bapak jahar	Rp 7,350,000.00	Rp 525,000.00	Rp 1,116,667.00	Rp 5,708,333.00

D. Grafik modal dan penghasilan petani



Dalam grafik diatas bahwasannya suatu produk kelapa sawit dapat ditentukan dengan modal yang dikeluarkan baik itu untuk perawatan dan pemupukan, adanya perbedaan dalam pembelian pupuk baik itu dari segi harga dan jumlah, dengan adanya perbedaan jumlah dan pupuk yang dipilih juga menentukan hasil panen kelapa sawit dan kualitas kelapa sawit itu sendiri, dalam tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bapak rumat membeli pupuk 16 dengan 3 macam yaitu urea, kcl dan pupuk organic dengan jumlah harga yang harus dibayarkan Rp 3.900.000 dengan asumsi pembayaran 3 bulan jadi perbulan bapak rumat membayar Rp. 1.300.000 dengan melakukan pupuk rutin 3 bulan sekali bapak rumat sendiri dalam 1 bulan bisa mendapatkan panen sebanyak 4.5 ton dengan pendapatan bersih perbulan Rp.7.475.000
2. Bapak sarbini membeli pupuk 15 dengan 3 macam yaitu urea, kcl dan pupuk organic dengan jumlah harga yang harus dibayarkan Rp 3.600.000 dengan asumsi pembayaran 3 bulan jadi perbulan bapak sarbini membayar Rp. 1.200.000 dengan melakukan pupuk rutin 3 bulan sekali bapak sarbini sendiri dalam 1 bulan bisa mendapatkan panen sebanyak 4 ton dengan pendapatan bersih perbulan Rp.6.600.000
3. Bapak marsudi membeli pupuk 15 dengan 3 macam yaitu urea, npk dan pupuk organic dengan jumlah harga yang harus dibayarkan Rp 3.450.000 dengan asumsi pembayaran 3 bulan jadi perbulan bapak marsudi membayar Rp. 1.150.000 dengan melakukan pupuk rutin 3 bulan sekali bapak marsudi sendiri dalam 1 bulan bisa mendapatkan panen sebanyak 4 ton dengan pendapatan bersih perbulan Rp.6.650.000.
4. Bapak mahmud membeli pupuk 18 dengan 3 macam yaitu urea, tsp dan pupuk organic dengan jumlah harga yang harus dibayarkan Rp 3.950.000 dengan asumsi pembayaran 3 bulan jadi perbulan bapak mamud membayar Rp. 1.316.667 dengan melakukan pupuk rutin 3 bulan sekali bapak mamud sendiri dalam 1 bulan bisa mendapatkan panen sebanyak 5 ton dengan pendapatan bersih perbulan Rp.8.433.333
5. Bapak jahar membeli pupuk 14 dengan 3 macam yaitu urea, tsp dan pupuk organic dengan jumlah harga yang harus dibayarkan Rp 3.350.000 dengan asumsi pembayaran 3 bulan jadi perbulan bapak jahar membayar Rp. 1.116.667 dengan melakukan pupuk rutin 3 bulan sekali bapak jahar sendiri dalam 1 bulan bisa mendapatkan panen sebanyak 3.5 ton dengan pendapatan bersih perbulan Rp.5.708.333

Berdasarkan hal tersebut bahwasannya jenis pupuk dan jumlah pupuk memberikan dampak pada hasil yang diperoleh dalam pemanenan perbulannya, untuk kebun kelapa sawit di kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi. ini rata rata pendapatan petani yaitu 4.2 ton dalam waktu pemanenan 1 bulan, dengan itu dapat disimpulkan bahwasannya manajemen produksi dan modal sangat berpengaruh pada hasil dan kualitas yang akan di dapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produksi dan pengelolaan modal produksi kelapa sawit teruji.

Hasil pengujian produksi kelapa sawit dan pengelolaan modal di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen produksi berdampak signifikan terhadap pengelolaan kelapa sawit. Baik dalam pemilihan pupuk maupun tenaga kerja dalam merawat tanaman sawitnya, petani harus mampu menganalisis kebutuhan dan jenis perawatan agar sawit mendapatkan hasil yang berkualitas.
2. Modal memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen produksi. Modal diperlukan untuk membeli pupuk dan membayar karyawan. Pilihan pupuk yang diperbaiki dan pemilihan produk perawatan yang baik juga dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan manajemen produksi dan permodalan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. pendapatan bulanan petani sekitar 4,2 ton variabel manajemen produksi dan permodalan secara bersama-sama mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

Variabel terpenting produksi kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah variabel modal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilaporkan, peneliti kemudian memberikan saran yang mungkin berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian tersebut. Saran berikut dapat dibuat:

1. Penelitian dimaksudkan dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait untuk meningkat dan mempertahankan konsumen dengan menunjukkan pelayanan yang baik
2. Penelitian ini dimaksudkan dapat referensi kampus untuk penelitian. dalam melakukan penelitian produksi kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi, tetapi penelitian tersebut jauh dari sempurna dan masih banyak kesenjangan.
3. Juga harus dapat menemu dan mendiskusikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Budiargo, Roedhy Poerwanto*, dan S. (2015). No Title. 3(2), 221–231.
- Artaya, i putu. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Operasi dan Produksi.
- Dr. H. Jaja Suteja, S.E., M. S. (2020). Manajemen modal kerja perusahaan. (June).
- Dr.H.Mohammad Zainul, S.E., M. . (2019). BUKU MANAJEMEN OPERASIONAL.pdf.
- Firdaus, M., Lubis, I., Agronomi, D., Pertanian, F., & Bogor, I. P. (2018). No Title. 6(2), 281–286.
- Latifa Siswati1Resolinda Harly2, A. (2017). No Title. MANAJEMEN PRODUKSI DAN PEMELIHARAAN KEBUN KELAPA SAWIT RAKYAT Latifa, 19(2), 95–101.
- Lontoh*, R. E. L. dan A. P., & Departemen. (2016). No Title. Manajemen Panen Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Di Kebun Adolina, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, 4(2), 144–154.
- Mariyah. (2014). Analisis kebutuhan modal dan tingkat penyerapan tenaga kerja di pt rea kaltim plantations. 41–50.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif.
- NURLINA. (2019). PERANAN HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu) 1 SKRIPSI.

- PUTRA, K. R. (2018). Manajemen Produksi Minyak Kelapa Sawit Pada Pt. Unggul Widya Teknologi Lestari Di Desa Motu Kecamatan Baras Kab. Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. Manajemen Produksi Minyak Kelapa Sawit Pada Pt. Unggul Widya Teknologi Lestari Di Desa Motu Kecamatan Baras Kab. Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.
- Rachmawan, D. (2021). Jambi Dalam Angka, Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi, Kabupaten Muaro Jambi Terluas - Tribunjabmi.
- rahmadi,s.Ag., M. P. I. (2011). PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.
- Santosa*, R. T. A. dan E., & Departemen. (2018). Disetujui 14 Mei 2018 / Published online 21 Mei 2018. 6(2), 287–295.
- Saraswaty, A., Patimang, A., & Jeki, L. (2019). Penanaman Bibit Kelapa Sawit Pada Lahan Di PT . 2(2), 55–60.
- Sasongko., I. T. J. (2022). Cara Merawat Kelapa Sawit Secara Baik dan Benar - Suplemen dan Pupuk Organik Cair Terbaik.
- science techno park-ipb university. (2021). Manajemen Produksi & Operasi Syariah I (science techno park-ipb university, Ed.). science techno park-ipb university.
- Silvia Nora, SP., MP • Ir. Carolina D. Mual, M. (2018). BUKU AJAR.
- Suriana, N. (2019). Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit - Neti Suriana - Google Buku (Neti Suria; N. Suriana, Ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/boo>
- Yosua Pratama Simangunsong, S. Z. dan D. G. (2018). No Title. 6(2), 198–205.
- Zaman*, R. N. R. dan S., & Departemen. (2017). Pengelolaan Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit (. 5(3), 325–332.